

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Insyah di Madrasah Tsanawiyah Badridduja

Mu'alim Wijaya^{1*}, Kholifah²

^{1,2}universitas Nurul Jadid, Paiton

*mw@unuja.ac.id, kholifah9900@gmail.com

Article History:

Received:
27 November 2021

Revised:
12 Desember 2021

Accepted:
29 Desember 2021

Keywords:

Error analysis, Writing insyiah.

Abstract:

This research is related to the analysis of linguistic errors in writing insyiah in class VII(B) Madrasah Tsanawiyah Badridduja. The purpose of this study is to identify the various language errors that occur, the causative factors, and solutions that can be done to correct these problems. The research method used is an associative quantitative approach with data collection techniques using written media in the form of written tests, observations, and interviews. Then the researcher classified the errors into 4 categories. Based on the results of the research, the results of the written essay writing test (insyiah) found 38 errors with 4 categories: in the phonological order 10 errors, the morphological order 6 errors, the syntactic order 13 errors, and in the semantic order 9 errors. Based on the data from the recapitulation of the first test before the evaluation, it obtained an average score of 40 with the data from the recapitulation of the second test after the evaluation, obtained an average value of 71.5. So, this shows that the evaluation activities carried out by researchers on students' language errors went well and showed an increase in the ability of students' maharah kitabah.

Pendahuluan

Bahasa arab sebagai bahasa komunikasi sangatlah penting untuk dipelajari oleh para pelajar muslim terutama para pelajar dipesantren. Karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa arab adalah untuk bisa memahami Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber hukum agama islam dan untuk bisa memahami kita-kitab kebudayaan islam lainnya yang kebanyakan berbahasa arab.

Untuk memahami bahasa arab pelajar harus mampu menguasai 4 keterampilan (maharah) yaitu *Maharoh Istima'*, *Maharoh Kalam*, *Maharoh Qiro'ah* Dan *Maharoh Kitabah*. Keempat maharah tersebut juga memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, salah satunya maharah kitabah atau keterampilan menulis. Maharah kitabah adalah sebuah keterampilan menuangkan pikiran, ide dan perasaan dalam bentuk tulisan, seperti menuliskan kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks seperti mengarang.¹ Maharoh kitabah sendiri terbagi menjadi 3 kategori: Al-Imla', Al-khat (Kaligrafi) dan Al-Insyah'.²

¹ Abdal Chaqil Harimi, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif," *Tarling: Journal of Language Education* 1, no. 2 (2018): 19–32.

² Acep Hermawan and Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Insyah' atau mengarang dalam bahasa arab merupakan sebuah keterampilan menulis untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki. Melalui pelajaran ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.³ Menurut Acep Hermawan, mengarang (insyah') dikategorikan menjadi dua kategori yaitu: *al-Insyah' al-muwajjah* (mengarang terpimpin) dan *al-Insyah' al-hurf* (mengarang bebas).⁴ Keterampilan atau skill menulis sangat penting untuk penyebaran dan pelestarian sebuah ilmu pengetahuan. Karena sebuah teori atau ilmu pengetahuan maupun sebuah informasi akan mudah hilang apabila tidak ditulis. Sebagaimana dalam syair bahasa arab;

" الْعِلْمُ لَيْسَ فِي الْكِتَابِ ضَاع "

"Ilmu yang tidak ditulis pasti akan hilang"⁵

Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak boleh dipandang sebelah mata, karena mempunyai peran penting bagi para pelajar yang nantinya menjadi penerus generasi islam selanjutnya. Minat belajar bahasa arab sangat tinggi, banyak pelajar di berbagai pesantren yang mempelajarinya dan diantara lembaga yang mengajarkan bahasa arab adalah MTs. Badridduja. Madrasah Tsanawiyah Badridduja merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dibawah naungan Pondok Pesantren Badridduja yang terletak di jl. Sunan Kudus No.2 Kecamatan Kraksaan Wetan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

Analisis berasal dari bahasa yunani "*analisis*" yang berarti menguraikan kembali. Sedangkan menurut wiradi, analisis adalah suatu kegiatan mengurai atau membedakan sesuatu menjadi kelompok-kelompok sesuai kriteria tertentu. Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses pengkajian kesalahan berbahasa tetapi bukan hanya mencari kesalahannya saja, namun juga mengklasifikasikan kesalahan, menafsirkan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Ada 5 penyebab kesalahan berbahasa menurut Hasan Syahatan⁶, yakni: *Pertama*, Faktor manajemen sekolah dan sistem pembelajaran. *Kedua*, Faktor yang disebabkan oleh guru. *Ketiga*, Faktor yang berhubungan dengan karakteristik kitabah/tulisan *Keempat*, Faktor dari siswanya. *Kelima*, Faktor yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Sedangkan Solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa diantaranya: Mengembangkan atau menginovasi pembelajaran nahwu, shorrof, qowaid imla' dan dilalah dan Untuk memastikan ketetapan dalam memilih kata bahasa arab harus

³ H Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Humaniora Utama Press, 2011).

⁴ Hermawan and Alwasilah, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.

⁵ Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Tarbiya Islamica 1, no. 1 (2020): 1–8.

⁶ Hasan Syahatan, Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Baina Al-Nadzariyyah Wa Al-Tathbiq (Kairo: Dar Al-Misriyah, 1996).

merujuk ke mu'jam bahasa arab serta menekankan latihan fungsional dan praktek pada pembelajaran nahwu, shorof dan qowaid imla'.⁷

Dalam proses pembelajaran bahasa arab masih terdapat problematika kesalahan berbahasa yang terjadi, misalnya Kesalahan berbahasa yang ditemukan peneliti pada sebuah karangan bahasa arab (*insya'*) di mading siswi kelas VII (Putri) MTs. Badridduja yaitu berupa kesalahan penulisan bentuk huruf, pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil sampel penelitian dikelas VII (Putri) MTs. Badridduja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara dengan beberapa siswi kelas VII (Putri) MTs. Badridduja. Para siswi mengungkapkan bahwa pelajaran insya' dianggap salah satu pelajaran yang sulit dikuasai sehingga beberapa siswi masih kesulitan dmelakukan beberapa kesalahan berbahasa saat menulis karangan bahasa arab atau insya'. Ahli linguistik dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada sebuah pernyataan yang ekstrem “kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal”.⁸

Maka dari itu, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para siswi tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi perlu adanya tindak lanjut agar tidak terjadi problematika yang sama. Untuk itu perlu adanya penelitian atau pengkajian analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan insya' di Madrasah Tsanawiyah Badridduja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam kesalahan berbahasa yang terjadi, faktor penyebab dan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan demikian, dari permasalahan diatas juga terdapat Kajian penelitian serupa yang pernah ditulis oleh syukur prihantoro, yang berjudul analisis kesalahan linguistik dalam penulisan konstruksi siswa di kelas dua, putri sekolah menengah Islam Ibnu al-Qayyim, Yokayakarta. Menunjukkan bahwa kesalahan linguistik disebabkan oleh Minimnya kesadaran siswa dalam belajar, tidak tersedianya buku paket (materi), terbatasnya alokasi waktu (jam pelajaran) dan penerapan metode yang monoton.⁹

Penelitian Parhan dengan judul 'Taksonomi Linguistik Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran insya', menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa semester III Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAINI, ditemukan sebanyak 29 kesalahan bahasa. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengubah bentuk kalimat sesuai bentuknya, kesalahan dalam merubah kalimat yang

⁷ Haniah Haniah, “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 23–34.

⁸ Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1988).

⁹ Syukur Pihantoro, “Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya',” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 41–62.

dipengaruhi oleh amil yang masuk dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan kalimat sesuai fungsi dan tujuannya.¹⁰

Penelitian serupa pernah ditulis juga oleh muhammad Afif Amrulloh dan Haliyatul Hasanah dengan judul penelitian " Analisis kesalahan fonologis membaca teks bahasa arab siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan". Menunjukkan bahwa faktor umum penyebab kesalahan fonologi terjadi karena aspek artikulasi huruf yang berdekatan, diantaranya pada : 1) bunyi frikatif dan 2) bunyi letupan.¹¹

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan objek penelitian dengan angka kemudian menarik kesimpulan sesuai fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di MTs. Badridduja, sumber data berupa subjek penelitian ini adalah para pengajar bahasa arab dan para siswi MTs. Badridduja. Objek penelitiannya adalah siswi kelas VII (Putri) dengan jumlah populasi 30 orang sedangkan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa melihat strata dan pupulasi hingga memperoleh sampel 15 orang siswi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹² Kegiatan Observasi merupakan pengamatan secara langsung di MTs. Badridduja. Kegiatan wawancara dilakukan kepada pengajar insya' dan siswi MTs. Badridduja. Kegiatan dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan pengelolaan data berupa gambar dan hasil rekap nilai siswi. Sumber data dilakukan dengan media tulis yaitu soal tes tulis membuat karangan (insya') yang diberikan kepada siswi kelas VII (Putri) yang telah dipilih secara acak dengan tema yang telah penulis pilih yaitu *في يوم العطلة، في المدرسة، في المعهد، في البيت*. Kemudian diberikan secara acak kepada para peserta tes sedangkan kegiatan wawancara dilakukan kepada para ustadzah/pengajar bahasa arab di MTs. Badridduja.

¹⁰ Parhan, "Taksonomi Linguistik Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya'," *Jurnal Al-Asbriyyah* 11, no. 1 (2020): 1–19.

¹¹ Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209–228.

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Pendekatan Kuantitatif* (2010).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kesalahan Berbahasa di MTs. Badridduja

Analisis kesalahan bahasa adalah sebuah kegiatan menguraikan kekeliruan pada bahasa yang dilakukan siswa dari segi ucapan maupun tulisan menjadi kelompok-kelompok tertentu. Berdasarkan hasil observasi di MTs. Badridduja. Peneliti menemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam karangan (insya') dimading siswi kelas VII (putri) yaitu berupa kesalahan penulisan huruf, penyusunan kalimat dan lain-lain. Maka kemudian peneliti mewancarai beberapa siswi kelas VII (putri) yang mengungkapkan bahwa masih mengalami kesulitan dalam membuat insya', sulit dikuasai bahkan beberapa dari mereka tidak berminat untuk mendalami bahasa arab.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terbuka dengan ustadzah Shofiatur Rohmah salah satu pengajar atau ustadzah di MTs.Badridduja untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya motivasi siswi dalam pelajaran insya'. Ustdzah shofi mengungkapkan bahwa: "Pembelajaran insya' ini dipelajari oleh kelas VII (Putri) saja. Pembelajaran insya' ini dilaksanakan pada program ngaji kitab malam pada pukul 20.00 - 21.00 WIB. Insya' ini diajarkan seminggu 1 kali yang diikuti oleh siswi kelas VII (Putri) yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dengan memberikan beberapa kosakata baru lalu pengajar meminta siswi menyambungkan kosakata tersebut hingga menjadi sebuah karangan insya'. Kemudian pengajar mengoreksi hasil insya' siswi dengan menyoret kalimat yang salah atau tidak tepat dibuku masing-masing siswi.

Dari penjelasan pengajar dan siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran insya' yang digunakan kurang memotivasi siswi berinteraksi dalam kelas, hal ini berakibat siswi sering merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam penulisan insya'. Berdasarkan observasi selanjutnya dilingkungan pondok putri Badridduja, pengajar bahasa arab hanya mengajarkan secara materi saja tanpa adanya praktik langsung berbicara bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan tidak diterapkannya atau tidak diwajibkannya berbicara bahasa arab dalam sehari-hari dilingkungan pondok Badridduja. Hal diatas inilah yang menjadi faktor penghambat penguasaan bahasa arab siswi. Sedangkan Lingkungan sosial yang berbahasa arab penting dibentuk untuk para siswi yang sedang belajar bahasa arab karena hal tersebut akan menjadi faktor pendukung percepatan pemahaman siswi terhadap bahasa arab yang dipelajari.¹³

Berdasarkan problematika ini, perlu adanya analisis kesalahan berbahasa dengan memberikan soal tes membuat insya' dengan memilih tema yang peneliti tentukan, tema-tema tersebut diantaranya في البيت، في المعهد، في المدرسة، في يوم العطلة. tema-tema diatas yang dipilih peneliti dinilai cukup sederhana dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dikelas VII (Putri).

¹³ Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasi (Yogyakarta: Teras, 2011).



Gambar 1. Pelaksanaan Tes Insyah' Pertama

Langkah analisis yang dapat diambil berupa: Pertama, mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan. Kedua, menafsirkan kesalahan. Ketiga, melakukan upaya perbaikan kesalahan dan memberikan solusi yang seharusnya.¹⁴ Langkah ini dianggap penting oleh peneliti untuk mengetahui beragam kesalahan berbahasa yang terjadi, sebab dan solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.

Identifikasi Bentuk Kesalahan, Identifikasi Bentuk Kesalahan, Faktor Penyebab dan Solusinya

Peneliti menguraikan kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswi kelas VII(B) MTS Badridduja yang berjumlah 25 orang menjadi 4 kelompok kesalahan linguistik, yakni fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

a. Kesalahan Fonologi

Fonologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari runtutan bunyi bahasa.¹⁵ Kesalahan fonologi ada 2 macam : pertama, kesalahan pada ucapan/ujaran, adalah kekeliruan ketika mengucapkan kata maupun kalimat sehingga menyimpang dari ucapan baku sehingga menimbulkan perbedaan makna. Contoh : ketika mengucapkan huruf ha' pada kata الفاتحة terdengar seperti huruf kaf الفاتكة. Kedua, kesalahan ejaan adalah kekeliruan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca pada kalimat. Contoh : kesalahan penulisan kata لباس yang seharusnya ditulis dengan لا بأس.

Kesalahan ejaan terjadi pada bahasa tulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media tulis yang mengacu pada kesalahan ejaan bahasa yang dilakukan siswi kelas VII (Putri) dalam penulisan insyiah'. Sebagai contoh dari Tabel.1 kesalahan fonologi yang dilakukan salah

¹⁴ Abduh Al-Rojihy, 'Ilm Al-Lughah Al-Tathbiqiy Wa Ta'lim Al-'Arabiyah (Mamlakah Al Arobiyah As Su'udiyah, 1995).

¹⁵ Abdul Chaer, Linguistik Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

satu siswi yaitu pada jumlah **ذَهَبَ إِلَى السُّوقِ** kesalahan pada kalimat tersebut terdapat pada pemakaian huruf **ك** (kaf) yang seharusnya ditulis dengan huruf **ق** (qaf) menjadi **السوق** yang berarti “Pasar” sehingga yang dimaksud siswa adalah **ذَهَبَ إِلَى السُّوقِ** (Dia pergi ke pasar). Dan masih banyak lagi kesalahan fonologi yang dilakukan para siswi kelas VII(B) MTS Badridduja.

Table 1. Kesalahan Fonologi dan Koreksinya Dalam Penulisan Insyā'

No	Kesalahan	Sebab	Koreksi
1.	فروبولنجو	Terpengaruhnya bahasa ibu	بوربولنجو
2.	إِسْنَا عَشَرَ	Disebabkan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ث/ berada di bagian atas antara ujung lidah bertemu dengan dua buah gigi seri sedangkan /ط/ berada di antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri (gigi atas dan bawah) tetapi lebih dekat ke bawah.	إِثْنَا عَشَرَ
3.	ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	Disebabkan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ر/ berada di bagian ujung lidah yang bertemu dengan ujung gigi depan yang atas, sedangkan /د/ berada di ujung lidah yang bertemu dengan gusi atas.	ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ
4.	الْقِطُّ	Disebabkan oleh letak artikulasi yang sama yaitu huruf /ط/ dan /ث/ berada di bagian ujung lidah dengan bertemu pada gusi atas.	الْقِطُّ
5.	كُنُوبٌ	Kekurang pahaman pada isim jama' taksir	كُنُوبٌ
6.	تَلْمِيذَاتٌ	Kurangnya latihan menulis	تَلْمِيذَاتٌ
7.	صَلَاةُ الظُّهْرِ	Disebabkan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ظ/ berada di ujung lidah yang bertemu ujung gigi depan yang atas, sedangkan /ض/ berada di sisi lidah yang bertemu geraham atas.	صَلَاةُ الظُّهْرِ
8.	جَمَاعَتًا	Kurangnya latihan menulis	جَمَاعَةً
9.	ذَهَبَ إِلَى السُّوقِ	Disebabkan oleh letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ق/ berada di pangkal lidah (paling belakang) dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, sedangkan /ك/ berada di pangkal lidah tepatnya sebelah bawah (sedikit ke depan) bertemu dengan langit-langit bagian atas.	ذَهَبَ إِلَى السُّوقِ
10.	لَيْسَ عَلَيَّ مَرِيضًا	Kurangnya latihan menulis	لَيْسَ عَلَيَّ مَرِيضًا

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kesalahan fonologi disebabkan oleh beberapa faktor yakni: terpengaruhnya bahasa ibu, letak artikulasi huruf yang berdekatan sehingga mengalami kesulitan dalam membedakannya, kurangnya pengetahuan tentang isim jamak taksir dari beberapa kata dan kurangnya latihan menulis. Upaya yang dapat digunakan pada kesalahan

fonologi: meningkatkan pembelajaran imla' dan aswat dengan menekankan pada praktek, memperbanyak latihan menulis dan menerapkan teknik koreksi dan evaluasi yang tepat.

b. Kesalahan Morfologi

Morfologi adalah salah satu ilmu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk kata dan fungsi perubahan kata tersebut.¹⁶ Jadi, kesalahan morfologi adalah kekeliruan memilih bentuk kata, menyusun kata dan kesalahan dalam menggunakan kata ulang. Sebagai contoh dari Tabel.2 kesalahan morfologi yang dilakukan salah satu siswi yaitu pada jumlah *فاطمة يكس في الفصل*. Kesalahan pada kalimat tersebut terdapat pada fi'il *يكس* yang seharusnya *تكس* karna fail (subyek) dari jumlah tersebut adalah *هي*.

Table 2. Kesalahan Morfologi dan Koreksinya Dalam Penulisan Insyah'

No	Kesalahan	Sebab	Koreksi
1.	إِسْمُهَا عَائِشَةُ هِيَ مَاهِرَةٌ وَجَمِيلَةٌ	Kurangnya pemahaman pada isim mudzakkar dan isim muannast	إِسْمُهَا عَائِشَةُ هِيَ مَاهِرَةٌ وَجَمِيلَةٌ
2.	فَاطِمَةٌ تَكْسُ فِي الْفَصْلِ	Kurangnya pemahaman pada dhomir muttashil yang dibaca rofa'	فَاطِمَةٌ تَكْسُ فِي الْفَصْلِ
3.	لَا ذَهَبَتْ	Kurangnya pemahaman pada kaidah fi'il nahi	لَا تَذْهَبِي
4.	فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ	Pemakaian kata kerja yang kurang tepat	فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ
5.	الطَّالِبَةُ الَّتِي أَصَلُّهُ	Kurangnya pemahaman pada isim mausul	الطَّالِبَةُ الَّتِي أَصَلُّهَا
6.	زَيْدٌ عَمُّهُ شَارِبٌ	Kurangnya pemahaman pada dhomir muttasil yang dibaca rofa'	زَيْدٌ عَمُّهُ شَارِبٌ

Berdasarkan diatas diketahui bahwa kesalahan morfologi disebabkan oleh beberapa faktor yakni: kurangnya pemahaman siswi pada ilmu shorof. Upaya yang dapat digunakan pada kesalahan morfologi: meningkatkan pembelajaran shorof dengan menekankan pada praktek, memperbanyak latihan menulis dan menerapkan teknik koreksi dan evaluasi yang tepat.

c. Kesalahan Sintaksis

Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur frasa, klausa atau kalimat. Sedangkan kesalahan sintaksis adalah penyimpangan pada struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaksesuaian penggunaan partikel.¹⁷ Sebagai contoh dari Tabel.3 kesalahan sintaksis yang dilakukan salah satu siswi yaitu pada jumlah *زَيْدٌ جَلَسَ الطَّلُوبُ لَكِنَّ زَيْدٌ قَائِمٌ* lafadz *زَيْدٌ* seharusnya dibaca nashob menjadi "زَيْدًا" dan lafadz *قَائِمٌ* tetap dibaca rofa' karna jumlah *زَيْدٌ قَائِمٌ*

¹⁶ H Abdul Mu'in, Analisis Kontrasif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi (Pustaka Al-Husna Baru, 2004).

¹⁷ Tarigan and Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.

tidak atau kurang tepat.¹⁹ Sebagai contoh kesalahan semantik yang dilakukan salah satu siswi yaitu menuliskan هُوَ خَطَأً sedangkan yang benar adalah هُوَ مُخْطِئٌ.

Table 4. Kesalahan Semantik dan Koreksinya Dalam Penulisan Insyā'

No	Kesalahan	Sebab	Koreksi
1	فِي هُنَا نَتَعَلَّمُ	Penambahan kata yang tepat	هُنَا نَتَعَلَّمُ
2	أَنَا مَا يَكُونُ إِلَى الْحَمَامِ	Pemilihan kata yang tidak tepat	أَبْطَلْتُ الدَّهَابَ إِلَى الْحَمَامِ
3	كِتَابٌ مَاذَا هَذَا؟	Terpengaruhnya bahasa ibu	أَيُّ كِتَابٍ هَذَا؟
4	هُوَ خَطَأً	Pemilihan kata yang tidak tepat	هُوَ مُخْطِئٌ
5	أَنَا ذَهَبَ أَوْلًا	Terpengaruhnya bahasa ibu	أَنَا سَأَذْهَبُ
6	فَوَيْمُ أَخَاكَ	Pemilihan kata kerja yang tidak tepat	أَيَقِظُ أَخَاكَ
7	أَنَا مَوْجُودٌ فُلُوسٌ	Terpengaruhnya bahasa ibu	لِي فُلُوسٌ
8	أَنْتَ فَصَلْ كَمْ؟	Terpengaruhnya bahasa ibu	فِي أَيِّ فَصْلِ جَلَسْتَ؟
9	لَا قَدِيمٌ فِي الْحَمَامِ	Terpengaruhnya bahasa ibu	لَا تُبْطِئُ

Berdasarkan tabel.4 diatas diketahui bahwa kesalahan semantik disebabkan oleh beberapa faktor yakni: kurangnya pemahaman siswi pada ilmu dilalah, terpengaruhnya bahasa ibu dan pemilihan atau pemakaian kata yang kurang tepat. Upaya yang dapat digunakan pada kesalahan semantik: meningkatkan pembelajaran dilalah dengan menekankan pada praktek, dan dalam pemilihan kata yang tepat, hlebih baik jika memastikannya dengan mu'jam ataupun ensiklopedia bahasa arab, memperbanyak latihan menulis dan menerapkan teknik koreksi dan evaluasi yang tepat.

Evaluasi

Setelah mengidentifikasi dan menafsirkan kesalahan berbahasa, langkah selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan.²⁰

Sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi peneliti melakukan tes pertama dengan menyiapkan 4 lembar soal yaitu soal fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. 4 soal tersebut berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan bahasa arab siswi.

¹⁹ Tarigan and Tarigan, Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.

²⁰ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran) 3, no. 1 (2017).



Gambar 2. Pelaksanaan Tes

Berikut ini hasil rekapitulasi nilai sebelum adanya kegiatan evaluasi.

Table 5. Hasil Tes pertama

No.	Nama peserta	Nilai Tes				Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Fonologi	Semantik	Fonologi	Sintaksis		
1.	Ayu dwi maulida	50	50	45	30	175	43.75
2.	Devi dewi permata	45	45	40	35	165	41.25
3.	Dewi wulandari	45	50	30	35	160	40
4.	Diah syifa maulidi	60	45	50	40	195	48.75
5.	Inayatul azkia	40	40	45	40	165	41.25
6.	Nur mumtazah	40	40	45	40	170	42.5
7.	Nurul qomariyah	40	40	50	35	165	41.25
8.	Rizka nur alias	55	50	45	35	185	46.25
9.	Nur khofifah	50	50	40	40	180	45
10.	Mega afrilia putri	45	50	40	35	170	42.5
11.	Naysila dwi juwita	40	45	55	50	190	47.5
12.	Eka ria susanti	30	45	45	45	165	41.25
13.	Marroatul mubarokah	60	45	45	45	195	48.75
14.	Rofikatul juma'ah	45	50	50	40	185	46.25
15.	Radifa aulia putri	40	40	50	45	175	43.75
Jumlah Total Nilai							660
Rata-Rata							44

Setelah tes pertama dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung selama 4x pertemuan. Evaluasi ini berupa pengoreksian dan pembetulan kesalahan berbahasa dikelas secara bersama-sama dan mengenalkan permainan bahasa arab "Mengeja huruf dalam kosa-kata bahasa arab". Permainan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan maharoh kitabah siswi dan juga sebagai alternatif dalam menjadikan siswi lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran insya' berlangsung.

Untuk dapat melihat keberhasilan kegiatan evaluasi ini maka perlu adanya tes kedua berupa soal-soal yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Berikut ini hasil rekapitulasi nilai setelah adanya kegiatan evaluasi.

Table 6. Hasil Tes kedua

No	Nama peserta	Nilai Tes				Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
		Fonologi	Semantik	Morfologi	Sintaksis		
1.	Ayu dwi maulida	70	60	60	55	245	61,25
2.	Devi dewi permata	70	75	80	65	290	72,5
3.	Dewi wulandari	80	65	75	70	290	72,5
4.	Diah syifa maulidi	70	60	75	70	275	68,75
5.	Inayatul azkia	65	70	80	65	280	70
6.	Nur mumtazah	50	60	75	55	240	60
7.	Nurul qomariyah	70	70	70	75	285	71,25
8.	Rizka nur alias	70	80	75	70	295	73,75
9.	Nur khofifah	80	75	80	70	305	76,25
10.	Mega afrilia putri	70	75	75	65	285	71,25
11.	Naysila dwi juwita	75	80	70	70	295	73,75
12.	Eka ria susanti	80	80	80	75	315	78,75
13.	Marroatul mubarokah	80	80	90	75	325	81,25
14.	Rofikatul juma'ah	70	60	75	70	275	68,75
15.	Radifa aulia putri	75	70	70	75	290	72,5
Jumlah Total Nilai							1.702
Rata-Rata							71.5

Berdasarkan data hasil rekapitulasi tes pertama sebelum adanya evaluasi, memperoleh nilai rata-rata 40 dengan data hasil rekapitulasi tes kedua setelah adanya evaluasi yang memperoleh nilai rata-rata 71,5. Maka hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan berbahasa siswi berjalan baik dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan maharah kitabah siswi.

Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswi kelas VIII (B) MTs. Badridduja berjumlah 38 kesalahan, yang meliputi 10 kesalahan pada tatanan fonologi, 6 kesalahan pada tatanan morfologi, 13 kesalahan pada tatanan sintaksis dan 9 kesalahan pada tatanan semantik.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi tes pertama sebelum adanya evaluasi, memperoleh nilai rata-rata 40 dengan data hasil rekapitulasi tes kedua setelah adanya evaluasi, memperoleh nilai rata-rata 71,5. Maka hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan berbahasa siswi berjalan baik dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan maharah kitabah siswi. Namun kesalahan berbahasa yang dilakukan sebagian siswa itu biasa terjadi dalam belajar. Karna kesalahan adalah proses menuju kesuksesan. Maka dari hasil penelitian ini pembelajaran insya' yang bertujuan untuk bisa berkomunikasi secara tulisan dalam bahasa arab

diperlukan strategi, metode dan teknik pembelajaran insya' yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna mengurangi terjadinya kesalahan bahasa yang dilakukan oleh para siswi

Referensi

- Al-Rojihy, Abduh. *’Ilm Al-Lughab Al-Tatbbiqy Wa Ta’lim Al-’Arabiyah*. Mamlakah Al Arobiyah As Su’udiyah, 1995.
- Amrulloh, Muhammad Afif, and Haliyatul Hasanah. “Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 209–228.
- Burdah, Ibnu. *Menjadi Penerjemah: Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Haniah, Haniah. “Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 23–34.
- Harimi, Abdal Chaqil. “Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif.” *Tarling: Journal of Language Education* 1, no. 2 (2018): 19–32.
- Hermawan, Acep, and Chaedar Alwasilah. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Izzan, H Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- Mu’in, H Abdul. *Analisis Kontrastif Babasa Arab & Babasa Indonesia: Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi*. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 1 (2017).
- Parhan. “Taksonomi Linguistik Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya’.” *Jurnal Al-Asbriyyah* 11, no. 1 (2020): 1–19.
- Prihantoro, Syukur. “Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insya’.” *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 41–62.
- Rathomi, Ahmad. “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tarbiya Islamica* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Pendekatan Kuantitatif* (2010).
- Syahatan, Hasan. *Ta’lim Al-Lughab Al-’Arabiyah Baina Al-Nadzariyyah Wa Al-Tatbbiq*. Kairo: Dar Al-Misriyah, 1996.
- Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1988.